

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

اَلَمْ كَذَّبْتُمْ بِالَّذِي نَزَّلَ عَلَيْنَا مِنْ سَمَوَاتٍ مَّا نَرٰكُمْ تَضَاهَوْنَ سُرُوطَهُ
رَفَعْتُمْ كُفْرَكُمْ فَاُظْمِرْكُمْ عَنْ سُرُوطِهِمْ فَلْيَرْتَقُوا الْاَسْرَابَ
مَنْطَرِينَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (Q.S Al-An’am Ayat 11)

Pandemi Covid-19 adalah jenis wabah baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember 2019 lalu. Penyebaran dari Covid-19 sangat cepat hingga ke berbagai negara, tak terkecuali di Indonesia. Terhitung dari awal Maret tahun 2020, penyebaran dari Covid-19 ini sendiri sudah sangat merebak hingga ke berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hingga pada awal tahun 2021, kasus positif Covid-19 kian bertambah yang berpotensi besar memunculkan lonjakan kasus baru. Hal ini turut diperparah oleh ditemukannya varian baru Covid-19 yang kemudian menyebabkan terjadinya gelombang kedua. Akibat melonjaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia, pemerintah kemudian mengambil beberapa kebijakan, seperti himbauan untuk melakukan karantina mandiri dengan tetap berada di rumah, pemberlakuan *work from home* (WFH), pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sampai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Kebijakan PSBB hingga PPKM telah memunculkan berbagai dampak yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Terbatasnya mobilitas masyarakat telah membuat banyaknya destinasi wisata yang ditutup. Fenomena ini tentunya sangat memengaruhi sektor pariwisata hingga membuat sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan. Diperkirakan kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 hanya sebesar 4,1%, sedangkan pada tahun 2019 lalu kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 4,7%. Pemulihan dari sektor pariwisata sendiri membutuhkan waktu yang panjang dan diperkirakan akan normal kembali pada tahun 2024 dengan jumlah kontribusi sekitar 4,5%.¹ Selain sektor pariwisata, terdapat sektor lain yang terkena imbas dari pandemi seperti sektor transportasi, industri perhotelan dan restoran, industri kerajinan, akomodasi penyediaan makanan atau minuman, dan jasa lainnya (Nawawi, 2021). Hal ini terjadi karena adanya *multiplier effect* dari sektor pariwisata.

Penurunan sektor wisata secara signifikan dapat terlihat dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara secara keseluruhan. Pada tahun 2019, tercatat jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 711,16 juta, namun pada tahun 2020 hanya sebanyak 518,59 juta dengan penurunan sebesar 28,2%.² Sementara itu, terdapat penurunan wisatawan mancanegara yang jauh lebih

¹ Badan Pusat Statistik, 2020

² Badan Pusat Statistik, 2020.

besar, yakni sebanyak 74,84%, dari 16.108.600 kunjungan di tahun 2019 menjadi 4.052.923 kunjungan di tahun 2020.³

Salah satu daerah di Indonesia yang terkena imbas dari menurunnya sektor pariwisata adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY merupakan salah satu provinsi yang menggantungkan pendapatan daerahnya pada sektor pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 17,46% untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah DIY.⁴ Sebagai kota pariwisata, banyaknya objek wisata yang ada di DIY menarik para wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang ada di DIY pun sangatlah beragam, mulai dari wisata alam, kebudayaan, religi, hingga tempat-tempat lain yang mempunyai nilai historis. Salah satunya adalah Candi Prambanan yang menjadi objek wisata andalan karena paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara dibandingkan objek wisata lain yang sama-sama memiliki nilai historis sebagaimana pada Tabel 1.1

³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020.

⁴ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Yogyakarta, 2020.

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Wisata Situs Sejarah & Budaya/Situs Purbakala Tahun 2020

No	Objek Wisata	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	Candi Prambanan	21.425	666.903	688.328
2	Candi Kalasan	25	94	119
3	Candi Sari	81	292	373
4	Candi Gebang	0	329	329
5	Candi Ijo	708	26.990	27.698
6	Candi Banyu Nibo	7	1.025	1.032
7	Kraton Ratu Boko	622	90.714	91.336
8	Candi Sambisari	407	18.885	19.292
	TOTAL	23.280	805.563	828.843

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2020

Candi Prambanan merupakan salah satu objek wisata yang paling diminati karena sangat kental nilai historisnya. Candi Prambanan sendiri merupakan kompleks dari candi Hindu terbesar yang ada di Indonesia yang pembangunannya diperkirakan pada abad ke-9 Masehi. Pemerintah sendiri sudah menetapkan Kawasan Candi Prambanan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang selaras dengan adanya PP No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). Ada pun, Kawasan Strategis Nasional merupakan wilayah yang mendapatkan prioritas dalam penataan ruang karena termasuk dalam warisan dunia.

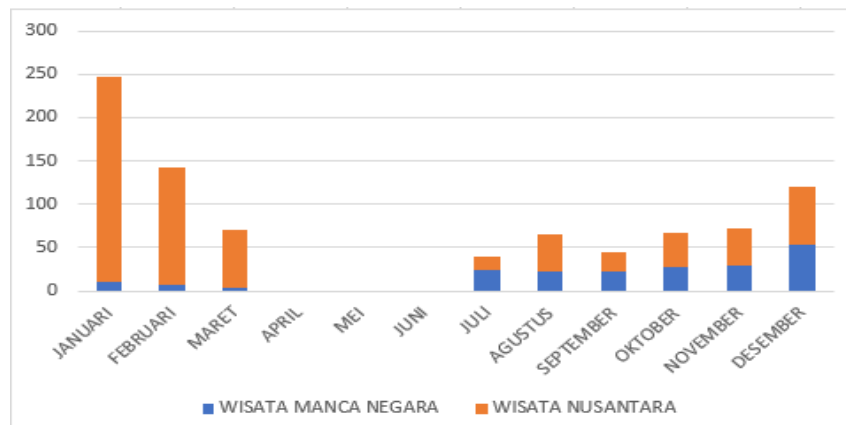
Tabel 1. 2

Jumlah Pengunjung Candi Prambanan dari Tahun 2016-2020

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Keseluruhan
1	2016	192.409	1.705.604	1.897.473
2	2017	208.090	1.887.038	2.095.128
3	2018	222.373	2.216.760	2.439.133
4	2019	183.527	2.326.128	2.509.655
5	2020	21.425	666.903	688.328

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Prambanan selama lima tahun terakhir. Terlihat bahwa terdapat tren peningkatan jumlah wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara, yang berkunjung ke Candi Prambanan selama tahun 2016-2019. Pandemi Covid-19 di tahun 2020 berdampak pada penurunan drastis jumlah wisatawan, terutama wisatawan mancanegara mengingat terdapat pembatasan warga negara asing (WNA) yang masuk ke Indonesia selama pandemi. Penurunan jumlah wisatawan selama tahun 2020 ini dapat dilihat secara lebih rinci pada Gambar 1.1.



Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2020

GAMBAR 1. 1

Jumlah Pengunjung Candi Prambanan Tahun 2020

Gambar 1.1 menunjukkan data bulanan jumlah pengunjung Candi Prambanan selama tahun 2020. Dapat dilihat bahwa terdapat tren penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung selama bulan Januari – Maret. Hal ini didasari oleh mulai ditemukannya virus Covid-19 pada awal Maret 2020 yang kemudian membuat mobilitas wisatawan menjadi terhambat. Selanjutnya, pada bulan April hingga Juni, Pemerintah DIY menetapkan status tanggap darurat Covid-19, sehingga objek wisata Candi Prambanan resmi ditutup sementara waktu guna menekan angka penyebaran dari Covid-19. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya kunjungan di Candi Prambanan selama periode tersebut.

Namun kemudian, terdapat tren peningkatan jumlah wisatawan pada bulan Juli. Hal ini karena pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (PT. TWC) selaku pengelola mulai melakukan uji coba operasional Candi Prambanan dan Ratu Boko mulai 1 Juli 2020

dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan, seperti penerapan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah pengunjung.

Mulai adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Prambanan pada bulan Juli 2020 kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Prambanan. Meskipun sudah ada banyak penelitian serupa yang menjadikan Candi Prambanan sebagai objek penelitian dalam studi kasus kepariwisataan, penelitian ini menarik mengingat pengambilan sampel diadakan pada saat pandemi sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tentunya akan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini hanya dibatasi pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke Candi Prambanan pada saat pandemi. Atas dasar inilah, penulis mengambil judul penelitian “Determinan Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Candi Prambanan Selama Pandemi Covid-19”. Ada pun, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup profil wisatawan dan variabel yang berkaitan dengan pandemi covid-19, seperti kemudahan (aksesibilitas) melakukan perjalanan saat pandemi, penggunaan masker, dan ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemudahan melakukan perjalanan (aksesibilitas) terhadap minat wisatawan berkunjung ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan masker terhadap minat wisatawan berkunjung ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19?

3. Bagaimana pengaruh keberadaan fasilitas penunjang protokol kesehatan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pengaruh penghasilan terhadap minat wisatawan berkunjung ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19?
5. Bagaimana pengaruh status pernikahan terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan melakukan perjalanan (aksesibilitas) terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan fasilitas penunjang protokol kesehatan terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui pengaruh status pernikahan terhadap minat berwisata ke Candi Prambanan selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapapihak, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya di Yogyakarta mengenai pengaruh dinamika pandemi terhadap minat berwisata di salah satu objek wisata terpopuler di DIY.

2. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.